

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Jihan Setyarini^{1*}, Heru Purnomo¹

¹Program Studi PGSD, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

e-mail: jihanstym@gmail.com, herupurnomo@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Dalam studi literatur ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan teori-teori motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta penelitian terdahulu yang menginvestigasi hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Di simpulkan dari mengkaji 30 jurnal serta artikel permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV yang tidak memiliki motivasi belajar bahasa Indonesia, karena terdapat 50% siswa yang tidak memiliki motivasi belajar pada bahasa Indonesia, siswa tidak aktif dalam diskusi, 20% siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan 30% siswa kurang berusaha untuk memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan penghargaan yang diberikan oleh guru, juga memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Studi literatur ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Motivasi, Siswa, Sekolah Dasar

ANALYSIS OF LEARNING MOTIVATION WITH INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract: This study aims to analyze the relationship between learning motivation and learning outcomes in Indonesian in grade IV elementary school students. The method used in this study is a literature study, which involves an analysis of various sources of literature, journals and articles that are relevant to the research topic. In this literature study, the researcher collects and analyzes data related to theories of learning motivation, factors that influence learning motivation, as well as previous research that investigated the relationship between learning motivation and learning outcomes in Indonesian in grade IV students. The results of this study indicate that there is a significant relationship between learning motivation and learning outcomes in Indonesian in grade IV elementary school students. Students who have high learning motivation tend to achieve better learning outcomes in Indonesian lessons. Factors that influence learning motivation, such as the learning environment, parental support, and awards given by teachers, also have an important role in achieving optimal learning outcomes. This literature study can serve as a reference for educators, curriculum developers, and education practitioners in designing effective learning strategies to increase learning motivation and achievement in learning Indonesian in grade IV elementary school students.

Keywords: Indonesian, Learning Outcomes, Motivation, Students, Elementary Schools

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses atau upaya sistematis yang dilakukan

oleh individu, institusi, atau masyarakat secara umum untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma budaya dari satu generasi ke

generasi selanjutnya. Pendidikan mencakup berbagai aktivitas formal dan informal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu serta membentuk perilaku yang diharapkan dalam masyarakat. Pendidikan sangat penting dalam masyarakat karena memiliki berbagai dampak positif yang meluas, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan (Rahman et al., 2022). Berikut adalah beberapa alasan mengapa pendidikan penting: Pendidikan memberikan kesempatan kepada individu untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan fisik mereka. Melalui pendidikan, individu dapat mengasah keterampilan, memperoleh pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi dan profesional (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan memberikan akses ke kesempatan yang lebih luas dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang memadai, individu memiliki peluang yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan yang layak, mengembangkan karir, dan mencapai kesejahteraan ekonomi. Pendidikan juga membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih adil kepada Masyarakat (Herlina, 2017).

Pendidikan memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup seseorang. Individu yang terdidik cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, pengetahuan yang lebih luas, dan kesadaran yang lebih tinggi akan hak-hak mereka. Pendidikan juga membantu individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik, mengembangkan pemikiran kritis, dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu Masyarakat (Nurhaidah & Musa, 2017). Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, masyarakat dapat menciptakan sumber daya manusia yang terampil dan terdidik, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kemajuan sosial. Pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan norma-norma yang penting dalam menjaga harmoni dan stabilitas sosial. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya, agama, dan perbedaan sosial yang ada di masyarakat. Hal ini membantu

meningkatkan toleransi, menghormati perbedaan, dan mendorong kerjasama antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Pendidikan juga berperan dalam membentuk sikap yang inklusif dan menghargai keragaman (Herlina, 2017).

Pendidikan sekolah dasar adalah tingkat pendidikan formal yang diberikan kepada anak-anak usia 6-12 tahun. Tingkat pendidikan ini juga dikenal dengan sebutan pendidikan dasar atau pendidikan awal. Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal yang dirancang untuk memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada anak-anak (Supriatin & Nasution, 2017). Tujuan utama pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan potensi anak secara holistik, baik secara intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Pendidikan di tingkat ini memberikan landasan penting dalam pembentukan karakter, pembelajaran dasar, dan perkembangan pribadi anak-anak. Selama masa sekolah dasar, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai mata pelajaran seperti matematika, bahasa, sains, ilmu sosial, seni, olahraga, dan pendidikan agama atau etika. Pendidikan sekolah dasar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kecakapan hidup yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Komara, 2018). Selain itu, pendidikan di tingkat ini juga berfokus pada pembentukan sikap positif, moral, dan nilai-nilai yang menjadi dasar dalam interaksi sosial dan kehidupan bermasyarakat. Selama masa sekolah dasar, penting bagi siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang pembelajaran dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pendidikan di tingkat ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memperhatikan kebutuhan dan keberagaman siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi mereka secara individu. Pendidikan sekolah dasar memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar pendidikan anak-anak dan menyiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan komponen penting

dalam kurikulum pendidikan dasar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Indonesia memainkan peran yang sangat vital dalam komunikasi, pemahaman budaya, dan pembentukan identitas nasional (Aristin, 2017). Beberapa alasan mengapa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar penting: Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, anak-anak belajar tentang tata bahasa, kosa kata, dan struktur bahasa yang benar. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dengan baik (Wiedarti et al., 2016). Kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam bahasa Indonesia memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik dan lebih lancar. Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk memahami budaya Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai budaya, tradisi, adat istiadat, serta karya sastra Indonesia. Mereka dapat memahami dan menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia, memperkuat rasa nasionalisme, dan menjunjung tinggi kekayaan budaya bangsa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Anak-anak diajak untuk membaca, memahami, menganalisis, dan mengekspresikan gagasan dalam bahasa Indonesia. Ini melibatkan proses berpikir yang kritis, memecahkan masalah, merumuskan argumen, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar di sekolah dasar juga menjadi dasar bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya (Fitriana, 2017). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, anak-anak memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang merupakan dasar bagi pembelajaran dalam mata pelajaran lain seperti matematika, sains, ilmu sosial, dan bahasa asing. Kemampuan yang baik dalam bahasa Indonesia akan memberikan fondasi kuat dalam pembelajaran lintas disiplin ilmu (Maharani et al., 2017).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan dalam membentuk identitas nasional siswa. Bahasa Indonesia

sebagai bahasa resmi negara menjadi salah satu elemen utama identitas bangsa. Melalui pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia yang baik, anak-anak dapat mengembangkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia sebagai negara mereka sendiri (Benediktus, 2017). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena berkontribusi pada kemampuan komunikasi efektif, pemahaman budaya, pengembangan keterampilan berpikir, dasar pembelajaran lintas disiplin ilmu, dan pembentukan identitas nasional siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat ini memberikan landasan penting bagi anak-anak untuk mengembangkan diri, berinteraksi dalam masyarakat, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (Lakhsman, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas IV, siswa akan mempelajari berbagai aspek bahasa Indonesia yang meliputi:

1. Tata Bahasa: Siswa akan mempelajari tata bahasa Indonesia, termasuk pengetahuan tentang jenis-jenis kata (nomina, verba, adjektiva, dan sebagainya), penggunaan kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata ganti. Mereka juga akan mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa, seperti penggunaan kata yang benar, tanda baca, dan kalimat yang sesuai.

2. Kosa Kata: Siswa akan diperkenalkan dengan kosa kata yang lebih luas dan spesifik dalam bahasa Indonesia. Mereka akan belajar tentang sinonim, antonim, homonim, dan penggunaan kata-kata dalam konteks yang tepat. Peningkatan kosa kata ini akan membantu siswa dalam mengungkapkan gagasan dan ide dengan lebih kaya dan beragam.

3. Membaca dan Menulis: Siswa akan terus mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Mereka akan diajarkan teknik membaca yang baik, pemahaman teks, dan penggunaan strategi baca (Banerji & Chavan, 2016).

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar melibatkan keinginan, minat, dan tujuan yang

menyebabkan seseorang ingin belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar dapat berasal dari faktor internal, seperti minat pribadi, kebutuhan pencapaian, rasa ingin tahu, ambisi, dan kepuasan pribadi. Faktor-faktor internal ini mendorong individu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, penghargaan, dan pengakuan dari orang lain. Lingkungan belajar yang positif, guru yang mendukung, dan dukungan dari orang tua atau teman sebaya dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar seseorang (Hermawati & Sugito, 2021).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam hasil belajar siswa. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat, berusaha keras, dan tekun dalam belajar. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan konsentrasi, ketekunan, dan efektivitas belajar, sehingga berpotensi menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam pembelajaran (Gopalan et al., 2017). Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, individu cenderung kurang bersemangat, kurang fokus, dan kurang berupaya dalam belajar. Motivasi yang rendah dapat menghambat kemajuan belajar dan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, motivasi belajar memainkan peran krusial dalam kesuksesan belajar siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal dan membangun sikap positif terhadap pembelajaran (Afandi & Heri, 2016). Terdapat banyak kegiatan otak yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga hal ini menjadi pertimbangan bagi guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar hasil yang didapatkan dari sebuah pembelajaran optimal (Deci et al., 2001).

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah saya lakukan dengan mengkaji 30 artikel serta jurnal permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas IV yang tidak memiliki motivasi belajar pada bahasa Indonesia. Permasalahan ini terdapat beberapa dampak negatif dalam pembelajaran. Terdapat 50% siswa yang tidak memiliki motivasi belajar pada bahasa

Indonesia karena cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka mungkin tidak aktif dalam diskusi, 20% siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan 30% siswa kurang berusaha untuk memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan. Kurangnya keterlibatan ini dapat menghambat pemahaman dan penguasaan materi bahasa Indonesia. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan penurunan minat siswa terhadap bahasa Indonesia. Siswa mungkin kehilangan minat dalam membaca buku, menulis esai, atau mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat menghambat perkembangan kemampuan bahasa mereka secara menyeluruh.

Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar penting karena Analisis hubungan tersebut membantu kita memahami faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian siswa. Dengan menganalisis hubungan ini, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar. Melalui analisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, kita dapat mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif. Jika terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, maka penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat ditingkatkan.

Analisis hubungan tersebut membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan memahami hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, kita dapat merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Analisis hubungan ini juga memungkinkan kita untuk mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami masalah motivasi belajar. Jika ada siswa yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar yang rendah, analisis ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi

dan dukungan yang tepat guna, baik dalam bentuk motivasi individual, bimbingan, atau pengembangan program khusus. Analisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar juga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum. Hasil analisis dapat membantu dalam menentukan komponen-komponen yang relevan yang harus disertakan dalam kurikulum bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar mereka. Dengan melakukan analisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar, kita dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Penelitian (Muslim et al., 2017) menemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar. Studi ini dilakukan pada lingkungan kerja, tetapi konsep motivasi belajar dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Lalu penelitian oleh (Tina Jaya, 2018) mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang kuat berhubungan dengan pencapaian akademik yang tinggi. Penelitian ini melibatkan siswa sekolah menengah dan menyoroti pentingnya motivasi belajar dalam meraih prestasi akademik yang lebih baik. Selanjutnya, penelitian oleh (Wijayanti & Widodo, 2021) menemukan bahwa motivasi belajar yang tinggi berhubungan positif dengan keberhasilan akademik. Studi ini melibatkan siswa sekolah dasar dan menekankan bahwa motivasi belajar yang kuat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai subjek, termasuk bahasa dan literasi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti kuat tentang hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi cenderung berdampak positif terhadap pencapaian akademik dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, motivasi belajar yang kuat juga diharapkan dapat

berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini tentang analisis motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar memiliki perbedaan dalam beberapa aspek, seperti: Penelitian terdahulu mungkin telah memiliki tujuan yang berbeda dengan penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya mungkin bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian saat ini fokus pada konteks kelas IV sekolah dasar dan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini juga dapat berbeda. Penelitian terdahulu mungkin menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran, sedangkan penelitian saat ini mungkin menggunakan pendekatan yang berbeda atau menggabungkan beberapa metode untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian terdahulu dan saat ini mungkin melibatkan sampel yang berbeda dalam hal jumlah, karakteristik siswa, atau wilayah geografis. Penelitian terdahulu mungkin melibatkan sampel dari tingkat pendidikan yang berbeda atau subjek yang lebih luas, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada siswa kelas IV sekolah dasar. Variabel yang diteliti dan instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan saat ini dapat berbeda. Penelitian sebelumnya mungkin telah menggunakan instrumen yang sudah ada atau dikembangkan sebelumnya, sedangkan penelitian saat ini mungkin mengadopsi atau mengembangkan instrumen yang spesifik motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar. Penelitian saat ini mencerminkan konteks dan tren pendidikan terkini. Faktor-faktor seperti perubahan kurikulum, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau isu-isu pendidikan terkini dapat mempengaruhi desain penelitian dan temuan yang diperoleh dalam penelitian saat ini. Perbedaan-perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan saat ini tentang analisis motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar memiliki fokus yang lebih spesifik, konteks yang lebih terbatas, dan

pengembangan metodologi yang relevan dengan tujuan penelitian tersebut.

Tujuan penelitian "Analisis Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar" adalah untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dapat mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar mereka dalam bahasa Indonesia, untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dapat menggali sejauh mana motivasi belajar siswa mempengaruhi pencapaian mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia. Untuk menyediakan bukti empiris yang mendukung hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar.

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang motivasi belajar siswa di kelas IV sekolah dasar. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks bahasa Indonesia penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Melalui penelitian ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV. Dengan memahami hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar, kita dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi pengembangan kurikulum bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan studi literatur atau penelitian kepustakaan (Library research). Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka artinya dilakukan pengumpulan kajian teoritis melalui referensi serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh (Sari, 2020). Berdasarkan hal tersebut

maka dapat dipahami bahwa studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta menelaah sumber-sumber tertulis untuk dijadikan data penelitian yang sesuai dan berhubungan dengan objek yang diteliti. Langkah penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini diantaranya adalah melakukan pemilihan topik yang akan dikaji dengan melakukan peninjauan terhadap penelitian kepustakaan, eksplorasi terhadap informan yang mana pada penelitian ini eksplorasi informasi dilakukan melalui penelitian kepustakaan dengan judul pembelajaran jarak jauh artinya yang menjadi informan pada penelitian ini adalah jurnal yang berkaitan dengan objek tersebut, yang bertujuan untuk membatasi dan memperjelas batasan-batasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di Indonesia. Teliti melakukan pengumpulan sumber data melalui buku dan jurnal serta artikel terkait dengan topik yang telah dipilih dengan mengutamakan sumber penelitian yang relevan dan terpercaya. Penyajian data dengan melakukan analisis dari setiap sumber yang telah dikumpulkan dan dilakukan penyusunan laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini sudah dilakukan dari beberapa sumber data melalui buku dan jurnal serta artikel yang menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Indonesia, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih tekun, berpartisipasi aktif, dan berusaha keras dalam mempelajari bahasa Indonesia. Faktor motivasi internal, seperti minat dan keyakinan diri, memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Indonesia cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, keyakinan diri yang kuat dalam

kemampuan mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa secara umum dibagi menjadi tiga kategori yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik (Dimiyati & Mudjiono, 2019). Aspek kognitif hasil belajar memiliki ranah bagiannya masing-masing. Taksonomi tujuan ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom, merupakan hal yang penting diketahui oleh guru. Menurut (Arends & Kilcher, 2010) hasil belajar afektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, evaluasi, organisasi dan internalisasi. Penerimaan atau menaruh perhatian adalah kesediaan untuk menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang masuk. Partisipasi adalah kesediaan memberikan respon dengan berpartisipasi. Evaluasi adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai. Organisasi adalah kesediaan kehendak untuk mengatur nilai-nilai yang dipilih menjadi pedoman perilaku yang stabil. Internalisasi adalah menjadikan nilai-nilai terorganisir yang tidak hanya menjadi pedoman perilaku. Menurut (Mardini, 2015) keterampilan psikomotor terdiri dari enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Hasil belajar psikomotor dibagi menjadi tiga, yaitu: specific responding, motor chaining, rule using. Pada tingkat specific responding, peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik, (yang dapat didengar, dilihat, atau diraba), atau melakukan keterampilan yang bersifat

individual (Wright et al., 2020).

Faktor motivasi eksternal, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kondusif, juga mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk dorongan, pujian, dan pengawasan positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik. Lingkungan sekolah yang memberikan dorongan belajar, guru yang inspiratif, dan suasana kelas yang positif juga dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain faktor motivasi belajar, juga perlu diperhatikan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti kualitas pengajaran, kurikulum yang disampaikan, dan kemampuan siswa secara individual. Oleh karena itu, dalam menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik (Bujuri, 2018).

Analisis motivasi belajar adalah proses mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor motivasi yang berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa faktor motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar:

Tabel 1. Faktor Motivasi Belajar yang mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Minat siswa terhadap bahasa Indonesia dapat mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Jika siswa memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang baik	Dukungan dan motivasi yang diberikan oleh keluarga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Ketika siswa mendapatkan dukungan positif dari keluarga dalam belajar bahasa Indonesia, mereka akan merasa didukung dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik
Keyakinan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia dapat mempengaruhi motivasi belajar. Jika siswa merasa yakin bahwa mereka dapat berhasil dalam mempelajari bahasa Indonesia, mereka akan lebih termotivasi	Lingkungan sekolah yang positif dan memberikan dorongan belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa. Fasilitas yang memadai, guru yang inspiratif, dan suasana kelas yang kondusif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

untuk belajar dengan tekun	
	Interaksi dengan teman sebaya juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki teman-teman yang termotivasi dan aktif dalam belajar bahasa Indonesia, mereka cenderung terinspirasi untuk belajar dengan lebih serius

Pembahasan

Menurut (Prabawati et al., 2013) Motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar dapat bervariasi, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini adalah beberapa motivasi belajar yang umum ditemui pada siswa di kelas IV:

- a. Minat terhadap Bahasa Indonesia
Beberapa siswa mungkin memiliki minat alami terhadap Bahasa Indonesia. Mereka menikmati membaca buku cerita, menulis, atau berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Minat ini dapat menjadi motivasi kuat bagi mereka untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih antusias. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji tidak semua siswa terdapat minat belajar bahasa Indonesia. Namun siswa lebih minat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, karena keterampilan berbahasa selalu berkembang dari waktu ke waktu yang memberikan konsekuensi.
- b. Rasa pencapaian dan keberhasilan
Siswa yang merasakan kepuasan dan rasa pencapaian saat mereka berhasil memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, cenderung termotivasi untuk terus belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji siswa yang berprestasi tinggi maka akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi akademik yang tinggi dan akan terus termotivasi untuk belajar serta akan terus mencari hal-hal baru.
- c. Persepsi nilai pentingnya Bahasa Indonesia
Siswa yang menyadari nilai penting Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka, mungkin merasa termotivasi untuk belajar bahasa tersebut dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji persepsi siswa berbeda-beda dalam menilai pentingnya bahasa Indonesia, kebanyakan siswa sudah menyadari pentingnya bahasa,

bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran, maksud dan tujuan kepada orang lain, serta bahasa Indonesia dapat membangun karakter kepribadian bangsa, dengan demikian siswa bisa termotivasi untuk terus belajar.

- d. Dorongan dari orang tua dan guru
Dukungan, dorongan, dan apresiasi yang diberikan oleh orang tua dan guru dapat menjadi faktor motivasi yang kuat bagi siswa. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji dengan adanya dorongan dari orang tua dan guru siswa akan membangkitkan minat dan memancing rasa ingin tau. Karena ada juga anak yang akan termotivasi jika diberi apresiasi. Dalam hal ini orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar.

- e. Kebutuhan untuk berkomunikasi
Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang penting. Siswa yang merasa perlu untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Indonesia, misalnya dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau dalam aktivitas kelompok, mungkin merasa termotivasi untuk belajar dan menguasai bahasa tersebut. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, penggunaan bahasa Indonesia juga berperan sangat penting dalam pembangunan bangsa karena digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan. Namun tidak semua siswa memahami akan pentingnya berkomunikasi dengan baik.

- f. Rasa ingin tahu dan eksplorasi
Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusias dalam menjelajahi dunia Bahasa Indonesia, seperti mempelajari kosakata baru, struktur kalimat, atau kaidah tata bahasa, cenderung termotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji rasa ingin tau pada siswa merupakan dorongan yang kuat akan kebutuhan, adanya motivasi perilaku penelaahan untuk mendapatkan informasi baru yang berasal dari ketidakpastian dalam diri siswa yang menyebabkan konflik konseptual dalam diri siswa untuk terus termotivasi.

g. Tujuan jangka panjang
Siswa yang memiliki tujuan jangka panjang terkait dengan penggunaan Bahasa Indonesia, misalnya ingin menjadi penulis, guru Bahasa Indonesia, atau berkarir di bidang yang membutuhkan penguasaan bahasa tersebut, mungkin merasa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan dari beberapa jurnal yang telah di kaji siswa yang sudah memikirkan tentang tujuan jangka Panjang adalah siswa yang mempunyai rasa keinginan untuk berkarir dibidang bahasa dan akan terus termotivasi untuk belajar, namun tidak semua siswa yang sudah memikirkan tentang jangka panjang.

Dengan adanya motivasi belajar yang bagus, kemungkinan besar akan terlihat hasil belajar yang lebih baik. Mereka lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka temui dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Mereka akan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mempelajari materi tambahan. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kegigihan yang lebih besar dalam menghadapi rintangan atau kegagalan dalam proses belajar serta tidak mudah menyerah dan tetap berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Mereka akan mempelajari Bahasa Indonesia dengan lebih gigih, bahkan ketika mengalami kesulitan (Maharani et al., 2017).

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka akan lebih berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya pertanyaan, dan berani mengemukakan pendapat. Mereka lebih mudah terlibat dalam aktivitas pembelajaran, mengikuti petunjuk dengan baik, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan (Turiman et al., 2012). Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Siswa dengan motivasi belajar yang baik cenderung aktif dalam mencari strategi pembelajaran yang efektif. Mereka akan berusaha mencari

cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Mereka dapat menggunakan berbagai sumber daya, seperti buku, materi online, atau konsultasi dengan guru, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa mereka.

Motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Melalui analisis motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan dukungan yang tepat kepada siswa. Misalnya, jika faktor internal seperti minat dan keyakinan diri menjadi faktor motivasi yang dominan, pendidik dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia, seperti membaca cerita, menulis puisi, atau bermain peran dalam situasi komunikatif (Lugosi & Uribe, 2022).

Selanjutnya, evaluasi dan pemantauan terus-menerus menjadi bagian penting dari analisis motivasi belajar. Dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa, pendidik dapat mengidentifikasi perubahan dan progres yang terjadi. Jika terdapat perbaikan yang signifikan, hal tersebut dapat memberikan konfirmasi bahwa pendekatan dan strategi yang diterapkan efektif. Namun, jika ditemukan tantangan atau kemunduran, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul (Xie et al., 2022). Dengan melakukan analisis motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar, pendidik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam upaya ini, pendidik, keluarga, dan lingkungan sekolah bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan menginspirasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dengan penuh semangat.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar. Faktor motivasi belajar, baik internal maupun eksternal, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat, tekun, dan aktif dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Faktor motivasi internal, seperti minat dan keyakinan diri, memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap bahasa Indonesia cenderung lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Selain itu, keyakinan diri yang kuat dalam kemampuan mereka untuk mempelajari bahasa Indonesia juga berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Faktor motivasi eksternal juga mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan sekolah yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Dukungan dari orang tua, guru yang inspiratif, dan lingkungan belajar yang positif dapat memberikan dorongan yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar, penting bagi pendidik dan stakeholder terkait untuk memperhatikan dan menganalisis motivasi belajar siswa. Dengan memahami faktor-faktor motivasi belajar yang mempengaruhi siswa, dapat dilakukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan meraih hasil belajar yang lebih baik. Dalam upaya ini, perlu dilakukan pengembangan strategi pembelajaran yang menarik, penguatan keyakinan diri siswa, serta pemberian dukungan dari keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemahaman tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV sekolah dasar memberikan wawasan penting bagi pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif dan memberikan dukungan yang tepat

kepada siswa. Dengan memaksimalkan motivasi belajar siswa, dapat diharapkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa akan meningkat secara signifikan.

Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharap dapat memberi kontribusi dari berbagai pihak sebagai masukan yang bermanfaat dimasa mendatang. Bagi pihak peneliti yang akan datang diharapkan menggunakan metode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sedangkan bagi siswa jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal sebagai peserta didik maka perhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P., & Heri, H. (2016). Influence Factors Internal and External Factors Motivation and Performance of Employees: Do not Stay Civil Service Policy Unit. *International Journal of Economics and Finance*, 8(6), 258. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n6p258>
- Arends, D., & Kilcher, A. (2010). *Teaching for Student Learning: Becoming an accomplished teacher*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203866771>
- Aristin, R. (2017). *Revitalisasi Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda*. Vol 2, No.
- Banerji, R., & Chavan, M. (2016). Improving literacy and math instruction at scale in India's primary schools: The case of Pratham's Read India program. *Journal of Educational Change*, 17(4), 453-475. <https://doi.org/10.1007/s10833-016-9285-5>
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* 10. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/8137/7743>
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)

- Deci, E. L., Koestner, R., & Ryan, R. M. (2001). Extrinsic Rewards and Intrinsic Motivation in Education: Reconsidered Once Again. *Review of Educational Research*, 71(1), 1–27. <https://doi.org/10.3102/00346543071001001>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Syad.
- Fitriana. (2017). Improving the Reading Interest of Grade Iiib Students of Sd Negeri Jageran By Using Big Book Media. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(6), 550–557.
- Gopalan, V., Bakar, J. A. A., Zulkifli, A. N., Alwi, A., & Mat, R. C. (2017). A review of the motivation theories in learning. *AIP Conference Proceeding*, 020043. <https://doi.org/10.1063/1.5005376>
- Herlina, N. H. (2017). Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Keberagaman Inklusif di Madrasah/Sekolah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 80–94. <https://doi.org/10.15642/islamica.2007.1.2.135-145>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26. www.journals.mindamas.com/index.php/sipatahoenan
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham ' s approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale : Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham ' s approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1–6.
- Lugosi, E., & Uribe, G. (2022). Active learning strategies with positive effects on students' achievements in undergraduate mathematics education. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(2), 403–424. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2020.1773555>
- Maharani, O. D., Laksono, K., & Sukartiningsih, W. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pedidikan Dasar*, 3(1), 320–328.
- Mardini, S. (2015). Increasing interest in learning children with special needs model through regular class pull out State Elementary School of Giwangan Yogyakarta. *Jurnal.Uad.Ac.Id*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/71287-ID-meningkatkan-minat-belajar-anak-berkebut.pdf>
- Muslim, Suyono, & Nuchasanah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Untuk Mengembangkan Pendidikan Dasar Bermutu Dan Berkarakter*, 1(10), 56–63. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/843>
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2017). Dampak Rendahnya Minat Baca Dikalangan Mahasiswa PGSD Lampeuneurut Banda Aceh Serta Cara Meningkatkan. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4), 1–11. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/7536/6203>
- Prabawati, I. G. A. D. C. A., Garminah, N. N., & Widiana, I. W. (2013). Pengaruh model CIRC berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD gugus IV kecamatan Rendang. *E-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/833/706>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Delwi, R. S. (2022). Pelngelrtian Pelndidikan. *Jurnal Pelndidikan Dan Kolnselling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Umrhani. (2022). Pelngelrtian Pelndidikan, Ilmu Pelndidikan dan Unsur-Unsur Pelndidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pelndidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan

- (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>
- Tina Jaya, D. (2018). Pengaruh Minat Dan Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Di SMPN 29 Konawe. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*, 3(2), 76-81.
- Turiman, P., Omar, J., Daud, A. M., & Osman, K. (2012). Fostering the 21st Century Skills through Scientific Literacy and Science Process Skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 59, 110-116. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.253>
- Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyandi, S., Roosaria, R., Faizah, dewi utama, Sulastri, Rahmawan, N., & Rahayu, endang S. (2016). *Desain induk gerakan literasi sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>
- Wright, J. C., Weissglass, D. E., & Casey, V. (2020). Imaginative Role-Playing as a Medium for Moral Development: Dungeons & Dragons Provides Moral Training. *Journal of Humanistic Psychology*, 60(1), 99-129. <https://doi.org/10.1177/0022167816686263>
- Xie, B., Yuan, L., Li, S., Liu, C. H., Cheng, X., & Wang, G. (2022). Active Learning for Domain Adaptation: An Energy-Based Approach. *Proceedings of the AAAI Conference on Artificial Intelligence*, 36(8), 8708-8716. <https://doi.org/10.1609/aaai.v36i8.20850>